Mandiri Investa Pasar Uang (Kelas A)

Reksa Dana Pasar Uang

NAV/Unit Rp. 1.846,42

Tanggal Pengambilan Data Reksa Dana
31 Agustus 2026

No. Surat Pernyataan Efektif Reksa Dana
S-3009/PM/2004

Tanggal Efektif Reksa Dana
24 September 2004

Bank Kustodian
Bank Citibank

Tanggal Peluncuran
17 Maret 2005

AUM MIPU-A
Rp. 7,70 Triliun

Total AUM MIPU
Rp. 7,95 Triliun

Mata Uang
Indonesian Rupiah (Rp.)

Periode Penilaian
Harian

Minimum Investasi Awal
Rp 10.000

Jumlah Unit yang Ditawarkan
20.000.000.000 (Dua Puluh Miliar)

Imbal Jasa Manajer Investasi
Maks. 1,5% p.a

Imbal Jasa Bank Kustodian
Maks. 0,25% p.a

Biaya Pembelian
-

Biaya Penjualan Kembali
-

Biaya Pengalihan
Maks. 1%

Kode ISIN
IDN000001302

Kode Bloomberg
MANIPUA : IJ

Manfaat Produk Reksa Dana

- Pengelolaan secara profesional
- Diversifikasi Investasi
- Potensi pertumbuhan nilai investasi
- Kemudahan pencairan investasi

Faktor Risiko Utama

- Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
- Risiko Wanprestasi
- Risiko Likuiditas
- Risiko Berkurangnya Nilai Aktiva Bersih Setiap Unit Penyertaan
- Risiko Transaksi Melalui Media Elektronik
- Risiko Pembubaran dan Likuidasi

Periode Investasi

< 3	3 - 5	> 5

< 3 : Jangka Pendek

Tingkat Risiko

1	2	3	4	5

Rendah

Keterangan
Reksa Dana MIPU berinvestasi pada Instrumen Pasar Uang dengan segmen Jangka Pendek dan dikategorikan berisiko Rendah. Investor memiliki risiko atas Portofolio Pasar Uang tersebut.

Informasi Bukti Kepemilikan Reksa Dana
Sesuai peraturan OJK yang berlaku, surat konfirmasi atas transaksi pembelian, penjualan kembali dan pengalihan Reksa dana merupakan bukti hukum yang sah atas kepemilikan Reksa Dana yang diterbitkan dan dikirimkan oleh Bank Kustodian. Dalam hal telah terdapat fasilitas Acuan Kepemilikan Sekuritas (AKSES) Pemegang Unit Penyertaan dapat melihat kepemilikan Reksa Dana melalui laman https://akses.ksei.co.id/.

Rekening Reksa Dana
Citibank N.A., Indonesia
RD Mandiri Investa Pasar Uang A
0-810525-002

Tentang Mandiri Investasi

PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi) merupakan anak perusahaan dari PT Mandiri Sekuritas yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 2004. PT Mandiri Sekuritas sendiri adalah perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank terbesar milik negara. Mandiri Investasi dan/atau pendahulunya telah mengelola portofolio investasi sejak tahun 1993, dengan Nomor Izin Usaha MI: No. Kep-11/PM/MI/2004. Mandiri Investasi adalah salah satu Manajer Investasi lokal terbesar di Indonesia dengan total dana kelolaan sebesar Rp. 58,87 Triliun (per 31 Agustus 2026).

Profil Bank Kustodian

Citibank, N.A. telah memiliki persetujuan sebagai Bank Kustodian di bidang Pasar Modal berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-91/PM/1991 tanggal 19 Oktober 1991, oleh karenanya terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Deskripsi Produk

Kumpulan dana dari masyarakat pemodal yang dikelola oleh Manajer Investasi untuk diinvestasikan pada instrumen investasi sesuai dengan Kebijakan Investasi Reksa Dana.

Tujuan Investasi

Memberikan tingkat likuiditas yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dana tunai dalam waktu yang singkat sekaligus memberikan tingkat pendapatan investasi yang menarik.

Kebijakan Investasi*

Pasar Uang dan/atau Obligasi**	:	100%

*) tidak termasuk kas dan setara kas dan dapat berinvestasi maks. 15% pada Efek Luar Negeri
**) jatuh tempo < 1 tahun

Komposisi Portfolio*

Deposito	:	20,62%
Obligasi	:	90,20%

*) tidak termasuk kas dan setara kas
**) jatuh tempo < 1 tahun

Komposisi Geografis*

Dalam Negeri	: 100%
Luar Negeri	: 0,00%

Berdasarkan badan hukum penerbit efek

Grafik Komposisi Portfolio

(% dalam portfolio)

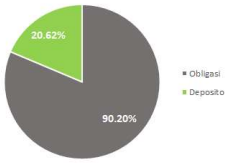

Kinerja Portfolio

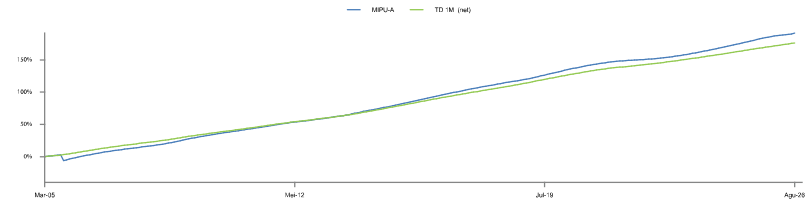

Kepemilikan Terbesar

(Berdasarkan Abjad)

Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	Obligasi	4,48%
Bank BTPN Syariah Tbk.	Deposito	5,41%
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Obligasi	5,29%
Bank Riau Kepri Syariah	Deposito	6,29%
BPD Jawa Tengah Tbk.	Deposito	3,77%
Federal International Finance	Obligasi	3,83%
Pegadaian (Persero)	Obligasi	6,36%
Pemerintah RI	Obligasi	48,74%
Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Obligasi	5,08%
Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	Obligasi	3,37%

Kinerja Bulanan

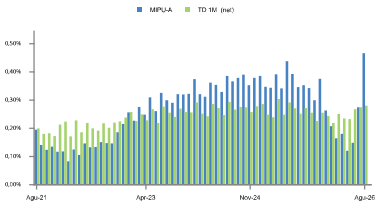

Kinerja - 31 Agustus 2026

		1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Dari Awal Tahun	Sejak Pembentukan
MIPU-A	:	0,47%	0,89%	1,36%	3,24%	12,44%	17,50%	1,84%	191,53%
Benchmark*	:	0,28%	0,82%	1,55%	3,05%	9,86%	15,78%	2,02%	176,37%

*Deskripsi Benchmark:
Benchmark sejak Februari 2011 adalah TD 1 Bulan (net)
Sejak bulan Mei 2010 – Januari 2011 Benchmarknya adalah SBI 3 Bulan
Sejak bulan Desember 2008 – April 2010 Benchmarknya adalah SBI 1 Bulan

Kinerja Bulan Tertinggi	(November 2005)	1,24%	Reksa dana ini pernah mencapai kinerja tertinggi 1,24% pada bulan November 2005 dan mencapai kinerja terendah -8,69% pada bulan September 2005.
Kinerja Bulan Terendah	(September 2005)	-8,69%	

Mandiri Investa Pasar Uang (Kelas A)

Ulasan Pasar

Sepanjang Agustus 2026, penurunan yield SRBI berlanjut dan mempercepat seiring Bank Indonesia mengalihkan sikap dari mempertahankan imbal hasil tinggi ke pengelolaan pasokan secara terukur. Pada lelang 28 Agustus, yield rata-rata tertimbang pemenang SRBI turun ke 6,77% untuk tenor 6 bulan, 6,85% untuk 9 bulan, dan 7,00% untuk 12 bulan, masing-masing −44bps, −57bps, dan −63bps MoM. Bank Indonesia memenangkan IDR 24 triliun dari total penawaran IDR 43,5 triliun, dengan yield pemenang di bawah rata-rata tertimbang penawaran pada seluruh tenor, 7,00% terhadap 7,08% pada tenor 12 bulan, dan mengarahkan hampir seluruh penyerapan ke tenor 12 bulan yang menyerap IDR 23,27 triliun. Penyerapan sepanjang bulan tetap terbatas, IDR 7 triliun pada 7 Agustus dan IDR 20 triliun pada 14 Agustus. Aliran masuk portofolio asing berlanjut, dengan net inflows triwulan III hingga 14 Agustus sebesar USD 1,8 miliar setelah USD 8,5 miliar pada triwulan II. Rupiah ditutup pada IDR 17.710 per dolar AS, menguat 1,56% MoM dan menjadi apresiasi bulanan pertama sejak Februari 2026, dengan cadangan devisa akhir Juli tercatat USD 145,3 miliar. Penurunan yield SRBI diteruskan ke normalisasi bentuk kurva. Spread yield SRBI tenor 12 bulan terhadap BI-Rate menyempit dari 188bps pada akhir Juli menjadi 125bps, sementara yield SUN tenor acuan 10 tahun turun ke 7,02% pada 28 Agustus dan yield tenor pendek bergerak ke bawahnya. Inversi ujung pendek yang terbentuk pada Juni–Juli telah terurai dan kurva kembali menanjak. Dua faktor mendorongnya: penyusutan premi ketidakpastian kebijakan setelah penunjukan Destry Damayanti dipersepsikan sebagai sinyal kesinambungan, serta pengurangan pasokan SRBI yang mengalihkan likuiditas perbankan dan investor institusi ke SBN. Bank Indonesia mempertahankan BI-Rate di 5,75% pada RDG 18–19 Agustus, dengan Deposit Facility 4,75% dan Lending Facility 6,50%, penahanan ketiga berturut-turut dan RDG pertama di bawah Pejabat Sementara Gubernur Destry Damayanti setelah pengunduran diri Perry Warjiyo pada 25 Juli. Bank Indonesia menegaskan arah kebijakan moneter tidak berubah dan tetap memprakirakan kenaikan Fed Funds Rate pada triwulan IV 2026, di tengah pidato Ketua Federal Reserve pada simposium Jackson Hole 28 Agustus yang mengangkat probabilitas kenaikan September ke sekitar 50%. Pertumbuhan ekonomi triwulan II tercatat 5,29% yoy dari 5,61% pada triwulan I, sementara inflasi IHK kembali naik ke 3,19% yoy pada Agustus dari 2,88% pada Juli dengan inflasi inti 2,92%. Pertumbuhan kredit Juli mencapai 13,58% yoy dan sekitar 63% outstanding SRBI dipegang perbankan. Penyempurnaan KLM hingga 6,0% dari DPK, termasuk KLM Pendalaman Pasar Uang hingga 2,0%, berlaku efektif 1 September, disusul perluasan underlying repo ke obligasi dan sukuk SMI serta SMF paling lambat akhir September. Bagi portofolio money market, risiko dominan bergeser dari volatilitas ke reinvestasi. Penurunan 63bps pada yield SRBI tenor 12 bulan dalam satu bulan menurunkan basis re-investment rate secara material, dan normalisasi kurva menghilangkan carry ujung pendek yang sebelumnya tersedia tanpa risiko durasi. Level absolut masih 125bps di atas BI-Rate, sehingga penguncian yield pada tenor terpanjang yang tersedia dalam batas mandat menjadi prioritas, mendahului kelanjutan repricing turun yang diperkirakan berjalan lebih awal daripada penurunan BI-Rate.

Persyaratan dan Tata Cara Transaksi

Prosedur Transaksi berupa Pembelian, Penjualan Kembali, dan Pengalihan Investasi dapat mengacu pada Prospektus yang dapat dilihat melalui laman: https://www.mandiri-investasi.co.id/id/produk/reksa-dana/

DISCLAIMER

1. INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKSA DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM. Mandiri Manajemen Investasi selaku Manajer Investasi berizin dan diawasi oleh OJK.
2. Manajer Investasi dapat menolak permohonan Anda apabila tidak memenuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku.
3. Anda harus membaca dengan teliti Ringkasan Informasi Produk dan/atau Layanan ini sebelum menyetujui pembelian produk dan berhak bertanya kepada Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) atas semua hal terkait Ringkasan Informasi Produk dan/atau Layanan ini.
4. Fund Fact Sheet (FFS) ini merupakan Ringkasan Informasi Produk dan/atau Layanan dan bukan merupakan bagian dari prospektus. Investor tetap wajib membaca dan memahami prospektus sebelum melakukan investasi.
5. Reksa Dana merupakan produk pasar modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh APERD. APERD tidak bertanggung jawab atas segala tuntutan dan risiko atas pengelolaan portofolio reksa dana.
6. Nasabah disarankan untuk memperoleh nasihat keuangan yang independen sebelum mengambil keputusan investasi. Produk dan strategi investasi yang dikelola dalam Reksa Dana mungkin tidak sesuai untuk seluruh nasabah dan harus dipertimbangkan dengan memperhatikan tujuan investasi, profil risiko, kondisi keuangan, serta kebutuhan investasi nasabah.